

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- | | | |
|----|-----------------------|-------------------------------|
| a. | Nama Sekolah | : SLB Negeri 1 Amuntai |
| b. | Alamat Sekolah | : - |
| | 1) Jalan | : Jl. Empu Jatmika RT.5 No.57 |
| | 2) Kelurahan | : Sungai Malang |
| | 3) Kecamatan | : Amuntai Tengah |
| | 4) Kabupaten | : Hulu Sungai Utara |
| | 5) Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| c. | NPSN | : 30302806 |
| d. | NSS | : 101150701039 |
| e. | Akreditasi | : B |
| f. | Tahun Berdiri | : 1984 |
| g. | Tahun Perubahan | : 2018 |
| h. | Jumlah Kelas | : 11 |
| i. | Luas Tanah Seluruhnya | : 2,327 m ² |
| j. | Status Tanah | : Hak Milik |
| k. | Luas Bangunan | : 139,75 m ² |

2. Letak Geografis

SLB Negeri 1 Amuntai beralamat di Jalan Empu Jatmika RT. 05 No. 57 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode pos 71416.

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kantor Camat Amuntai Tengah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Empu Jatmika
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. H. Abdul Gani Majedi
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Sekretariat Luhkan HSU

3. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri 1 Amuntai

SLB Negeri 1 Amuntai terletak di Jalan Empu Jatmika RT. 05 No. 57 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Seatan. Didirikan pada tahun 1984 yang sebelumnya bernama SDLB Negeri Sungai Malang, pada tahun 2018 berubah menjadi SLB Negeri 1 Amuntai, dengan luas bangunan 139,75 m² dan luas tanah 2,327 m². Ruang kelas dan materi yang diajarkan cukup memadai, sarana dan prasarana cukup memfasilitasi sehingga sampai sekarang SLB Negeri 1 Amuntai berakreditasi B.

4. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri 1 Amuntai

Visi, misi dan tujuan SLB Negeri 1 Amuntai adalah:

- a. Visi

“Terbentuknya Peserta Didik yang Mandiri, Terampil dan Berakhlak Mulia”

b. Misi

1. Mandiri Dalam Melaksanakan Perintah Agama.
2. Memberikan Pelayanan Dan Pendidikan Sesuai Dengan Potensi Peserta Didik.
3. Melatih Keterampilan Peserta Didik Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki.
4. Mendorong Peserta Didik Agar Dapat Melanjutkan Pendidikan Yang Lebih Tinggi.
5. Meningkatkan sarana prasarana yang berkualitas melalui pemanfaatan dan penciptaan IPTEK.
6. Mengupayakan partisipasi dengan seluruh komponen masyarakat dan pemerintah dalam rangka pencapaian visi sekolah.

c. Tujuan

1. Mengembangkan perilaku peserta didik yang taat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
2. Mengembangkan kemampuan guru dan peserta didik menggunakan IT dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mengembangkan potensi keterampilan peserta didik agar dapat hidup mandiri.
4. Menyiapkan lulusan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
5. Memanfaatkan dan memelihara sarana dan prasarana, mendukung proses pembelajaran berbasis IPTEK.

6. Menjalinkan kemitraan dengan komite, komponen masyarakat dan pemerintah terkait dalam upaya terselenggaranya visi dan misi sekolah.

5. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang pernah menjabat di SLB Negeri 1 Amuntai, sejak berdirinya sampai sekarang ada empat orang, yaitu:

Tabel II Periodisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah.

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1.	Jumadiyono, S.Pd	1984-2000
2.	Sardiman, S.Pd	2001-2005
3.	Muchtar Lutfi, S.Pd	2006-2019
4.	Faturahman, S.Pd	2020-Sekarang

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Amuntai

SLB Negeri 1 Amuntai memiliki 14 orang tenaga pendidik, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, dimana hampir semua tenaga pendidik tersebut tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dan mengajar sesuai bidangnya. Dari 14 orang tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Amuntai terdapat 6 orang pendidik yang telah bersertifikasi. Adapun kualifikasi semua pendidik yaitu S1, terdiri dari 6 orang guru tetap/PNS dan 8 orang guru tidak tetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel III Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Amuntai

No.	Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Mengajar Kelas	Ket
1.	Faturahman, S. Pd 196905151992031015	IV/a	Kepala Sekolah	-	Kepsek
2.	Mahyuni, S. Pd 1967090419860810002	IV/a	Guru Kelas	7 B (Tunarungu)	PNS
3.	Mugi Rahayu Rochayati,S.Pd 196406251989012002	III/d	Guru Kelas	5 B (Tunarungu)	PNS
4.	Ariani Sari Damayanti, S.Pd 199104242015032007	III/a	Guru Kelas	6 C (Tunagrahita)	PNS
5.	M. Akhyar, S. Pd 199401102019031012	III/a	Guru Kelas	8 C (Tunagrahita)	PNS
6.	Raudatur Ridha, S. Pd 199501252019032014	III/a	Guru Kelas	4 F (Autis)	PNS
7.	Tri Juantono 197608062007011017	II/ c	Tenaga Kebersihan	-	PNS
8.	Irwindi, S.Pd	-	Guru Kelas	2 B (Tunarungu)	GTT
9.	Akhmad Junaidi, S.Pd	-	Guru Kelas	1 B (Tunarungu)	GTT
10.	Lilik Sri Wahyuni, S.Pd	-	Guru Kelas	2 C (Tunagrahita)	GTT
11.	Henderiyani, S.Pd	-	Guru Kelas	3 B (Tunarungu)	GTT
12.	Fitria, S.Pd	-	Guru Kelas	1 C (Tunagrahita)	GTT
13.	Edi Indra Setiawan, S.Pd	-	Guru Kelas	10 C (Tunagrahita)	GTT
14.	Nani Nurkurnillah,S.Pd	-	Guru Kelas	3 C (Tunagrahita)	GTT
15.	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	-	Guru Kelas	1 D (Tunadaksa)	GTT

7. Keadaan Peserta Didik di SLB Negeri 1 Amuntai

Tabel IV Keadaan Peserta Didik di SLB Negeri 1 Amuntai

No.	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	I	6	1	7
2.	II	4	4	8
3.	III	7	2	9
4.	IV	4	1	5
5.	V	3	6	9
6.	VI	5	2	7
	Jumlah	29	16	45

8. Keadaan Sarana dan Prasarana di SLB Negeri 1 Amuntai

SLB Negeri 1 Amuntai memiliki bangunan sekolah yang didirikan di area seluas tanah 2,327 m² dan luas bangunan 139,75 m² dengan kondisi bangunan yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan mengalami banyak perkembangan. Adapun sarana dan prasarana SLB Negeri 1 Amuntai, yaitu: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kelas/belajar, ruang guru, ruang musik, ruang fitness, mushola, dapur, kamar mandi/WC, gudang, tempat parkir, UKS, perpustakaan.

Ruang belajar SLB Negeri 1 Amuntai berjumlah 13 ruangan yang dilengkapi dengan meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, lemari papan tulis *white board* dan *black board*, papan absen, papan mading kelas, kalender, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, jam dinding, kipas angin, gambar presiden dan wakil presiden, alat kebersihan dan alat peraga kebersihan.

B. Penyajian Data

Penjajakan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi atau permasalahan yang berhubungan dengan Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Psikomotorik pada Pembelajaran Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai, serta data penunjang yang disajikan dengan bentuk tabel berupa hasil temuan melalui penelitian yang dilakukan pada sekolah tersebut, kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi berdasarkan urutan masalah dalam penelitian. Penelitian ini berlangsung dari 14 April-28 April 2021.

Teknik wawancara dilakukan kepada guru kelas 4 dan 6 serta staf tata usaha sebagai data penunjang. Subjek penelitian yaitu guru kelas 4 dan 6. Data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya merupakan jawaban atas permasalahan yang peneliti rumuskan. Peneliti akan mengemukakan penyajian data berdasarkan urutan permasalahan yaitu tentang Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Psikomotorik pada Pembelajaran Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mencapai kompetensi psikomotorik pada pembelajaran anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 4 dan 6 mengenai Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Psikomotorik pada Pembelajaran Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV:

Menurut guru kelas IV yaitu ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd. beliau mengatakan bahwa perencanaan alokasi waktu pembelajaran perharinya yaitu 4x30 menit, persiapan yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran yaitu dimulai dengan membaca salam, do'a, menanyakan kabar peserta didik, kemudian baru penyampaian materi pembelajaran. Menggunakan metode ceramah atau tanya jawab, kesulitan yang dialami dalam pembelajaran diantaranya terkadang peserta didik tidur-tiduran, malas menulis, karena karakter peserta didik yang unik dan berbeda dengan anak pada umumnya. Serta evaluasi pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan soal dalam bentuk melengkapi dari 1-10, berhitung angka dari 1-10. Kemudian guru melihat keaktifan siswa apakah siswa mampu mengerjakan soalnya dengan sendiri.¹

Menurut guru kelas VI yaitu ibu Mugi Rahayu Rochayati, S.Pd. beliau mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kesiapan siswa, apersepsi, menyampaikan materi, dan melakukan evaluasi. Peserta didik juga aktif dalam pembelajaran karena anak tunagrahita ini berbeda dengan anak pada umumnya sehingga ketika belajar lebih sering bermain daripada fokus ke materi pembelajaran. Evaluasi yang diterapkan seperti memberikan tanya jawab kepada siswa, misalnya materi tentang pengenalan warna, dan menggunakan upaya *drill* dan metode demonstrasi.²

Menurut guru kelas IV Rabiatul Adawiyah, S.Pd. beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan adanya upaya guru untuk

¹ Hasil Wawancara dengan guru kelas IV SLB Negeri 1 Amuntai (Amuntai: 21 April 2021).

² Hasil Wawancara dengan guru kelas VI SLB Negeri 1 Amuntai (Amuntai: 21 April 2021).

meningkatkan kompetensi psikomotorik pada anak tunagrahita, diantaranya guru harus mampu mengetahui karakter anak, guru harus mampu membuat materi yang dapat meningkatkan kompetensi psikomotorik seperti lebih banyak memberikan tugas yang sifatnya praktek. Selain itu, guru juga harus mampu mengkombinasikan antara materi yang diajarkan, metode, strategi, hingga media yang digunakan yang bertujuan meningkatkan kompetensi psikomotorik anak tunagrahita.

Menurut guru kelas VI Mugi Rahayu Rochayati, S.Pd. beliau mengatakan bahwa pembelajaran akan terlihat aktif di dalam sebuah kelas, jika guru tepat menggunakan strategi pembelajaran. Adapun upaya yang harus guru lakukan untuk meningkatkan kompetensi psikomotorik anak tunagrahita, diantaranya adalah guru harus pandai memilih materi, strategi, media yang tepat dengan karakter siswa yang ada di dalam kelas, guru juga harusnya sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang tentunya sesuai dengan anak tunagrahita.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mencapai kompetensi psikomotorik pada pembelajaran anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan 6 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mencapai kompetensi psikomotorik pada pembelajaran anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV:

Menurut guru kelas IV yaitu ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd. beliau mengatakan bahwa belum ada faktor yang sulit, namun ada sebagian orang tua

yang bekerja dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran.³

Menurut guru kelas VI yaitu ibu Mugi Rahayu Rochayati, S.Pd. beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah dari anak itu sendiri, dalam pembelajaran guru harus mampu menyesuaikan kemampuan anak, harus pandai membawa suasana yang menyenangkan, serta faktor lainnya bisa dipengaruhi oleh orang tua.⁴

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, uraian, dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian. Disini peneliti mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Psikomotorik pada Pembelajaran Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai.

1. Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Psikomotorik pada Pembelajaran Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Amuntai

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara bahwa upaya guru dalam mencapai kompetensi psikomotorik sangat penting diterapkan pada pembelajaran karena membantu

³ Hasil Wawancara dengan guru kelas IV SLB Negeri 1 Amuntai (Amuntai: 21 April 2021).

⁴ Hasil Wawancara dengan guru kelas VI SLB Negeri 1 Amuntai (Amuntai: 21 April 2021).

guru untuk mencapai kemampuan siswa melatih keterampilan sehingga membentuk keaktifan dan kreativitas siswa tersebut.

Upaya guru juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar terutama dalam mencapai kompetensi psikomotorik siswa. Upaya merupakan suatu rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang relevan untuk mencapai kompetensi psikomotorik di antaranya adalah upaya ekspositori. Upaya ekspositori pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Ekspositori secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah upaya, ekspositori adalah upaya pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁵ Ekspositori adalah upaya pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.⁶

Menurut Armai, adapun tujuan penggunaan upaya *drill* diharapkan agar siswa:

a. Memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olahraga.

⁵Feby Nurul Falah, "Penerapan Upaya Ekspositori Terhadap Peningkatan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB Negeri 1 Gowa", dalam *Jurnal Upaya Ekspositori*, 2020, h, 12.

⁶Rahmad, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h, 145.

b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dan lain-lain.

c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dan lain-lain.

d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka siswa akan menjadi lebih baik, teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.

e. Pengetahuan siswa akan bertambah dari berbagai segi dan siswa tersebut memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.⁷

Upaya pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan jika guru yang mengajar mempunyai kompetensi guru. Hal ini selaras dengan pasal 10 Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan kompetensi guru meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mendidik para peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran berpegang pada prinsip

⁷ Anggraeni Febri Haryati, "Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Sedang Kelas II di SLB" dalam *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2017, h. 11.

perkembangan psikologis peserta didik, dan mengembangkan keterampilan hidup peserta didik.

Relevan dengan penelitian ini bahwa guru harus memiliki kecerdasan mulai dari upaya, materi pembelajaran, hingga memahami karakter peserta didik dalam kelas untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Kompetensi kepribadian

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dengan demikian dalam kepribadian tercermin dalam seluruh sikap, perbuatan maupun tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang.

Menurut Uzer Usman, kompetensi pribadi guru meliputi:

1. Pengembangan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan aktif dalam masyarakat dan mengembangkan sifat-sifat terpuji.
2. Berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat guna meningkatkan kemampuan dan wawasannya dan dengan masyarakat guna menjalankan misi pendidikan.
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, kelainan, dan berbakat khusus.
4. Melaksanakan administrasi sekolah, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Mulyasa, kepribadian yang harus dimiliki guru meliputi:

- a) Beriman dan bertaqwa.
- b) Berwawasan pancasila.
- c) Mandiri penuh tanggung jawab.
- d) Berwibawa.
- e) Berdisiplin.
- f) Berdedikasi.
- g) Bersosialisasi dengan masyarakat.
- h) Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikan.

Kompetensi ini bertujuan agar seorang guru memiliki kepribadian yang baik dan dapat di contoh oleh peserta didik. Dalam penelitian ini terlihat bahwa sangat diperlukannya memiliki kompetensi kepribadian karena tidak mudah mengajar dan mendidik peserta didik yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, guru harus sabar dan mencintai peserta didik dengan sepenuh hati.

c. Kompetensi Sosial (Kemasyarakatan)

Tugas kemanusiaan masyarakat salah satu segi dari tugas guru, sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dalam kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial, guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didiknya. Dengan begitu peserta didik akan mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Guru harus menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua/wali murid dalam jangka waktu tertentu, untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak peserta didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak peserta didik.

Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua peserta didik di dalam keluarga di rumah.

Kompetensi sosial sejalan dengan penelitian ini, karena guru selain harus memilah dan memilih upaya pembelajaran, guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik.

d. Kompetensi Profesional

Menurut E. Mulyasa, seorang guru perlu memiliki kompetensi mengajar yang dikenal dengan istilah kompetensi profesional. Secara khusus yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Menurut H. Hidayat Ginanjar, guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran dan ilmu mendidik. Hal ini bisa dilakukan dengan studi lanjut sesuai dengan spesialisasi, pelatihan, *work shop*, maupun studi banding ke institusi-institusi yang sudah maju. Dengan demikian, juga perlunya pembinaan dan pelatihan tentang peningkatan motivasi belajar terhadap peserta didik harus ditanamkan pola pembelajaran yang berorientasi proses bukan hasil, sehingga peserta didik akan terbiasa untuk belajar maksimal dengan mementingkan pada substansi bukan formalitas. Profesi guru harus dihargai dengan maksimal.⁸

Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik akan tunagrahita, yaitu:

⁸ Heriyansyah, "Guru dan Manajer Sesungguhnya di Sekolah", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, h.120-126.

- a. Mengajar dengan menggunakan media visual dan konkret.
- b. Hindari penggunaan kalimat yang panjang dalam mengajar.
- c. Menggunakan strategi yang berpusat kepada peserta didik.
- d. Memilih materi yang cocok untuk anak tunagrahita.
- e. Menciptakan suasana yang menyenangkan, aktif, dan kondusif.
- f. Memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah.
- g. Memberikan pengajaran yang meningkatkan kreativitas peserta didik.

Strategi yang digunakan di masa pandemi tidak bisa maksimal dibandingkan dengan masa normal, guru juga harus bisa memilih strategi yang cocok dengan pembelajaran jarak jauh (online) diantaranya strategi modifikasi tingkah laku yaitu strategi yang mengubah tingkah laku tidak baik menjadi baik, kemudian guru memberikan penguatan kepada peserta didik seperti memberikan hadiah, pujian atau elusan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini juga tidak terlepas dari upaya guru dalam proses belajar mengajar, diantaranya: selain memilih strategi yang tepat, guru juga harus menyesuaikan materi yang ingin di sampaikan dengan karakter peserta didik, dan kondisi yang ada dilapangan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Mencapai Kompetensi Psikomotorik pada Pembelajaran Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Amuntai

a. Faktor Internal

1. Faktor Psikologis

a) Minat

Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Berdasarkan wawancara ada beberapa usaha yang dilakukan oleh guru di SLB Negeri 1 Amuntai untuk menarik minat peserta didik, diantaranya adalah mengajak belajar sambil bermain.

Hendaknya guru lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Belajar sambil bermain yang tidak terlepas dari materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

b) Kecerdasan

Kecerdasan peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa setiap anak tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, sehingga guru tidak bisa menyamaratakan pengetahuan peserta didik.

c) Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Guru harus mampu membantu menyalurkan bakat yang dimiliki peserta didik.

d) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting didalam belajar. Motivasi bisa diberikan oleh siapa saja kepada peserta didik, khususnya

dilingkungan sekolah guru selalu memberikan motivasi baik diluar atau pada jam pelajaran berlangsung.

2. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis peserta didik akan mempengaruhi proses belajarnya. Kondisi fisiologis anak tunagrahita nampak terlihat berbeda dengan anak normal lainnya, sehingga guru ikut berupaya membantu mengatasi keterbatasan yang mereka miliki dengan cara melatih motorik mereka.

b. Faktor Ekstren

1. Faktor Lingkungan

a) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana anak itu tinggal dan pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan peserta didik di sekolah, yaitu pendidikan, waktu yang ada dan ekonomi orang tua.

Latar belakang peserta didik dilingkungan keluarga tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik di sekolah, hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga. Peranan keluarga tentu lebih besar dalam mendidik dan memperhatikan perkembangannya.

b) Sekolah

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Lingkungan sekolah yang baik turut

mendukung efektifitas pembelajaran. Berdasarkan observasi di sekolah SLB Negeri 1 Amuntai, keadaan sekolah cukup luas dan banyak diberikan kesejukan dengan menanam bunga-bunga kecil.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga. Hidup layak dan mampu diterima dengan cukup baik sebagai anggota masyarakat serta mampu beradaptasi dengan baik dilingkungan tersebut. Membiasakan anak untuk bergaul dengan lingkungan masyarakat, tentunya hal ini akan membantu perkembangan psikologis dan fisiologi anak tersebut.